

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan hutang. Hutang merupakan salah satu cara memperoleh dana dari pihak eksternal yaitu kreditor. Dana yang diberikan oleh kreditor dalam hal pendanaan terhadap perusahaan tersebut menimbulkan biaya hutang bagi perusahaan, dimana biaya hutang (*cost of debt*) merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang diisyaratkan. Pada kondisi perusahaan yang memiliki biaya hutang yang tinggi maka perusahaan berusaha menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya agar tidak terjadi penurunan harga saham. Namun, disisi lain investor memerlukan pengungkapan yang memadai untuk menjamin apakah investasinya memiliki risiko yang sesuai dengan apa yang diperkirakan. Adanya tuntutan dari investor tersebut mendorong perusahaan untuk mengungkap laporan keuangannya secara lebih luas.

Dari informasi yang diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela dapat dilihat tingkat risiko yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung memiliki biaya hutang yang tinggi pula. Oleh karena itu, dapat ditarik suatu garis kesimpulan bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat hutang yang diberikan oleh kreditor yang pada akhirnya menimbulkan biaya hutang bagi perusahaan. Selain itu tingkat hutang juga dapat dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance/CG*) yang dilakukan oleh perusahaan.

Karena CG diyakini bisa meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang merugikan perusahaan dan tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan. Serta tidak mengurangi transparansi informasi yang didapatkan oleh pihak eksekutif maupun stakeholder perusahaan. Perusahaan dengan CG yang kuat ternyata memiliki peringkat yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menerapkan CG dengan lemah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan big five dan non big five dan ada juga yang menggunakan spesialisasi industri auditor untuk memberi nilai bagi kualitas audit ini seperti penelitian. Perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* tentu saja akan berupaya untuk menggunakan auditor yang berkualitas. Teori reputasi memprediksikan adanya hubungan positif antara kualitas audit dengan ukuran KAP (Lennox 2000) dimana jika ukuran KAP besar maka akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena reputasinya lebih bagus di mata masyarakat. Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

Karena peringkat kredit inilah yang akan mempengaruhi persepsi para kreditor dan calon kreditor atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial. Sesuai dengan FASB No.1 yaitu laporan keuangan harus berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, maka laporan keuangan harus dapat membantu investor dan kreditor untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan. Manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna meningkatkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

Zain (2006:67) dalam Lumbantoruan (2008), Perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajak yang akan ditransfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan penyeludupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana fiskal yang tidak akan ditoleransi. Walaupun kedua

cara tersebut kedengarannya mempunyai konotasi yang sama sebagai tindak kriminal, namun suatu hal yang jelas berbeda disini bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, sedang penyeludupan pajak (*taxevasion*) jelas-jelas merupakan perbuatan illegal yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Penelitian sebelumnya dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Voluntary Disclosure* terhadap Biaya Hutang (*Costs of Debt*) dan hasil penelitian *Corporate Governance*, dengan proporsi komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. *Voluntary Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2003 sampai tahun 2007.

Hasil penelitian variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, *Voluntary Disclosure*, bertentangan dengan hasil penelitian Anderson Et.Al. dimana hasil penelitian seharusnya signifikan terhadap biaya utang sedangkan hasil penelitian variabel kepemilikan institusional dan kualitas audit sejalan dengan hasil penelitian Anderson Et.Al.

Karena terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tentang **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011– 2014**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah tata kelola perusahaan, kualitas audit, pengungkapan sukarela dan penghindaran pajak berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2014?

### 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini:

1. Variabel dependen : Biaya Utang
2. Variabel independen : Tata kelola perusahaan, kualitas audit, pengungkapan sukarela dan penghindaran pajak.
3. Objek pengamatan : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Periode pengamatan : 2011 – 2014

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, kualitas audit, pengungkapan sukarela dan penghindaran pajak secara simultan maupun parsial terhadap biaya utang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Praktis

Memberikan referensi terhadap investor dan kreditor dalam kriteria pemberian pinjaman, serta pelaku pasar akan pentingnya identifikasi terhadap karakteristik perusahaan dan pentingnya kualitas auditor.

#### 2. Teoritis

Sebagai bahan acuan dan landasan bagi para pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dimasa mendatang dan untuk mengembangkan penelitian di bidang akuntansi.

### 1.6. Originalitas

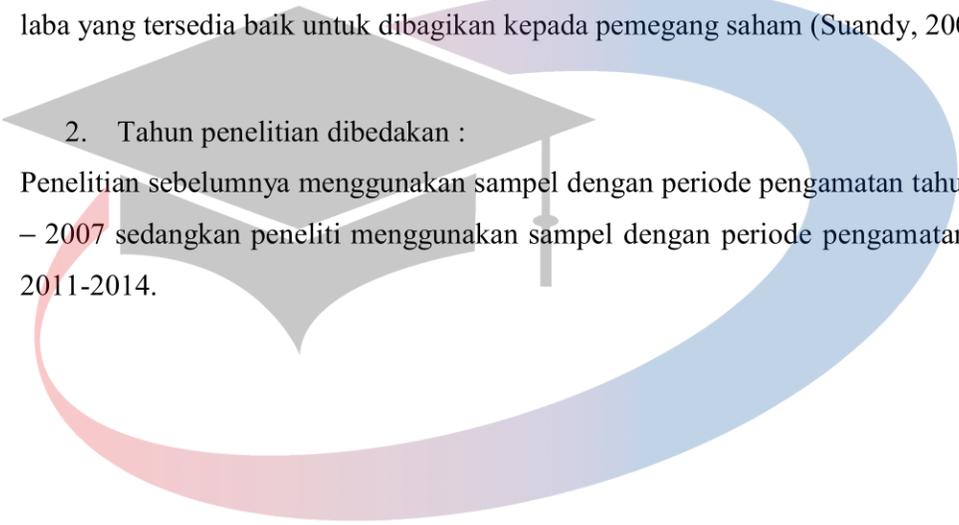
Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Juniarti, Agnes Andriyani Sentosa (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure* terhadap Biaya Hutang (*Costs of Debt*)”. Hasil penelitian dapat dilihat pada daftar peneliti terdahulu. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu:

1. Variabel Independen dibedakan :

Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen *Good Corporate Governance* dan *Voluntary Disclosure* sedangkan peneliti menambah variabel independen penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Adapun alasan ditambah variabel penghindaran pajak adalah karena penghindaran pajak berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham (Suandy, 2006;7)

2. Tahun penelitian dibedakan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel dengan periode pengamatan tahun 2003 – 2007 sedangkan peneliti menggunakan sampel dengan periode pengamatan tahun 2011-2014.



UNIVERSITAS  
MIKROSKIL